

## Ukuran Perusahaan Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak

Devina Enjelia<sup>1</sup>, Lyandra Aisyah Margie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.

### Alamat Email:

angeliadevina12@gmail.com<sup>1</sup>, dosen02217@unpam.ac.id<sup>2</sup>

### Sitasi Artikel:

Enjelia, D., & Margie, L. A., (2025). Ukuran Perusahaan Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 4(1), 634-647.

**Abstract:** *In the non-cyclical consumer sector, one company, PT. Hero Supermarket Tbk, has experienced consecutive losses over the past 5 years. The losses faced by PT. Hero Supermarket are unavoidable due to global challenges such as geopolitical conflicts, inflationary pressures, and soaring commodity prices. This research aims to understand and find empirical evidence regarding the influence of Corporate Social Responsibility and Ownership Structure on Tax Avoidance, with company size as a moderating variable in manufacturing companies in the non-cyclical consumer sector that incurred losses during the research period. The author conducted quantitative data testing, using purposive sampling techniques with a total of 10 selected sample data in this study. Using secondary data in the form of annual financial statements. The results of this study conclude that Corporate Social Responsibility of the Company and managerial ownership simultaneously influence tax avoidance actions. Research findings indicate that company size has a moderating effect that also influences simultaneously. The structure of managerial ownership has a dominant influence.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Ownership Structure, Firm Size, Tax Avoidance.*

**Abstrak:** Pada sektor consumer non-cyclicals, salah satu perusahaan yaitu PT. Hero Supermarket Tbk telah mengalami kerugian berturut – turut pada 5 tahun terakhir. Kerugian yang dihadapi oleh PT. Hero Supermarket tidak dapat dihindari akibat tantangan global seperti konflik geopolitik, tekanan inflasi, dan melonjaknya harga komoditas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menemukan bukti empiris tentang pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi di perusahaan manufaktur di sektor consumer non-cyclical yang mengalami kerugian pada periode tahun penelitian. Penulis melakukan pengujian data kuantitatif, menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposif dengan hasil sampel terpilih dalam penelitian ini total 10 data sampel. Menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility Perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek moderasi yang juga mempengaruhi secara simultan. Struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang dominan.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Penghindaran pajak.*

### 1. Pendahuluan

Pemungutan pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dan merupakan bagian terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(APBN) dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya. Namun disisi lain penghindaran pajak sangat umum di negara-negara yang kurang berkembang sehingga ada



perbedaan antara perencanaan pajak dan implementasi. Perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak melakukannya tanpa melaporkan atau melaporkan, namun ini salah. Terjadinya contoh-contoh penghindaran pajak ini telah meningkatkan risiko kehilangan dana pajak yang dapat digunakan untuk menurunkan defisit anggaran negara. Penghindaran pajak berkontribusi pada tingkat kepatuhan pajak yang buruk. Tingkat kepatuhan pajak di negara-negara berkembang di Asia bervariasi antara 1,5% dan 3% untuk individu dan bisnis. Persentase pajak Indonesia mencerminkan fenomena penghindaran pajak. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah untuk mengumpulkan uang pajak dan mengembalikan GDP dari masyarakat dalam bentuk pajak. Persentase pajak negara menunjukkan seberapa baik mereka mengumpulkan pajak. Tingkat pajak rata-rata Indonesia selama lima tahun terakhir, 2018-2022, adalah 9,56%. Ukuran rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan pajak negara-negara tidak optimal, mengingat Indonesia sekarang termasuk dalam kelompok negara dengan pendapatan menengah ke rendah, dan tingkat pajak rata-rata di wilayah Asia Pasifik adalah 19,1 persen. Salah satu perusahaan manufaktur PT. Hero Supermarket Tbk, perusahaan yang beroperasi dalam sektor ritel modern, yang berfokus pada barang-barang konsumen yang cepat terjual (*fast-moving consumer goods/FMCG*). Mereka mengelola berbagai jaringan ritel, termasuk *hypermarket*, *supermarket*, toko kesehatan dan kecantikan, serta toko kelontong. Jumlah rata-rata kekayaan atau jumlah aset PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2017 – 2022 sejumlah Rp. 6.258.314.333 (laporan keuangan [idx.co.id](http://idx.co.id)). Selama enam tahun terakhir, PT Hero Supermarket Tbk terus mengalami kerugian. Pada 2017 kerugian mencapai Rp 251,5 miliar, dan memuncak pada 2018 sebesar Rp 1,25 triliun. Kerugian terendah terjadi pada 2019 sebesar Rp 43,1 miliar, namun meningkat lagi menjadi Rp 1,02 triliun pada 2020 akibat dampak PSBB dan biaya optimasi toko. Pada 2021, kerugian menurun

menjadi Rp 746,4 miliar, dan pada 2022 menjadi Rp 388,7 miliar. Meskipun direksi melakukan restrukturisasi bisnis, kerugian terus terjadi karena tantangan global seperti konflik geopolitik, inflasi, dan harga komoditas yang meningkat. Kerugian ini bukan karena penghindaran pajak ilegal, melainkan dampak dari penurunan penjualan dan tekanan ekonomi. Namun dari dampak kerugian tersebut perusahaan berpeluang untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak dan meningkatkan arus kas perusahaan (Darma & Sijabat, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, pada penelitian yang dilakukan Hidayat & Taufik (2017), Muzakki, Muadz rizki & Darsono (2015), menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance* semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan, diharapkan akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini karena penghindaran pajak merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab *social*. Faktor kedua yaitu Struktur Kepemilikan Manajerial. Dengan adanya Kepemilikan Manajerial kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* akan semakin kecil apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen semakin meningkat. Penyebabnya karena kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan bertindak sesuai dengan kemauannya sendiri (Pramudito dan Sari, 2015). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara CSR, struktur kepemilikan, dan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih



dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penghindaran pajak di sektor tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022. Peneliti mengambil sampel di sektor Consumer Non-Cyclical karena sektor tersebut memiliki harga saham yang stabil yang tidak terdampak dan mampu bertahan di tengah masa krisis seperti pada saat Pandemi Covid – 19. Selain itu, sektor Consumer Non-Cyclical ini masih dibutuhkan dalam menghasilkan produk bahan baku utama aktivitas rumah tangga, sehingga membuatnya mampu bertahan terhadap ketidakpastian lingkungan yang sedang terjadi.

## 2. Tinjauan Teoritis

### 2.1 Teori Agensi

Teori agensi diartikan sebagai suatu kontrak yang terjadi diantara principal dan agensi. Hubungan agensi akan terjadi pada saat principal (investor) mempekerjakan agen (pihak lain) untuk memberikan jasa serta mendelegasikan wewenang tentang pengelolaan dan pengambilan keputusan kepada pihak agen (Trisnini & Wulandari, 2019). Hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (agency theory). Teori keagenan dipandang lebih luas karena mencerminkan kenyataan yang ada. Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Konflik ini terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Berdasarkan teori agensi, Kepemilikan Manajerial dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Laba yang besar dan stabil dapat mendorong manajer untuk menekan pembayaran pajak dengan tindakan penghindaran pajak. Faktanya, penghindaran pajak juga mencakup penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. Selain itu diduga kegiatan CSR bisa mendukung

tindakan Manajer berusaha memanipulasi biaya – biaya yang bisa mengurangi laba yang menimbulkan kecilnya pembayaran pajak untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Sehingga manajer menerima bonus sebagai imbalan atas kinerja yang mendatangkan keuntungan tinggi bagi perusahaan.

### 2.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi dapat diartikan sebagai suatu sistem operasi perusahaan berpihaknya perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Gray et al., 1996). Menurut teori ini, perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku serta memenuhi tanggung jawab sosialnya. Salah satu bentuk legitimasi yang harus diperoleh perusahaan adalah kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kepatuhan ini menunjukkan bahwa perusahaan menaati kebijakan pemerintah sesuai peraturan yang berlaku. Organisasi memperoleh legitimasi ketika nilai-nilai entitas selaras dengan nilai-nilai sosial yang lebih besar, di mana entitas tersebut beroperasi. Jika ada ketidaksesuaian antara kedua nilai tersebut, legitimasi perusahaan akan terancam. CSR menjadi salah satu aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai mereka sejalan dengan nilai sosial masyarakat. Berdasarkan teori ini, dapat diargumentasikan bahwa pengungkapan CSR memiliki korelasi positif yang dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Perusahaan yang patuh dan konsisten dalam membayar pajak sesuai dengan ketentuan pemerintah dianggap berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Keterlibatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan ini dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah, yang berdampak positif bagi perusahaan.

### 2.3 Penghindaran pajak (tax avoidance)

Penghindaran pajak adalah upaya untuk



meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan dampak pajak yang ditimbulkannya. Ini bukanlah pelanggaran hukum perpajakan, karena dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan yang diizinkan oleh undang-undang pajak. Perusahaan sering melakukan penghindaran pajak sebagai strategi pengurangan beban pajak, seperti memanfaatkan pengecualian atau potongan pajak yang sah, serta menunda kewajiban pajak yang belum diatur. Strategi ini biasanya diambil secara sengaja oleh manajemen perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Terdapat berbagai metode untuk mengukur penghindaran pajak, di antaranya dengan menggunakan proksi seperti Effective Tax Rates (ETR), Book-Tax Difference (BTD), dan Cash Effective Tax Rate (CETR). Dalam penelitian Masurroch (2021), semakin tinggi nilai ETR menunjukkan semakin rendah tingkat aktivitas penghindaran pajak dalam perusahaan, yang dihitung dengan rumus tertentu

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Penghindaran pajak juga dapat diukur menggunakan proksi CETR, yang dihitung sebagai rasio antara kas yang dibayarkan perusahaan untuk pajak dengan laba sebelum pajak. Menurut Pratomo & Rana (2021), penghindaran pajak diwakili melalui rumus berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Menurut Rusyidi dan Martani (2014), proksi Book Tax Differences (BTD) adalah selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya mencakup perbedaan temporer, yang tercermin dalam akun biaya atau manfaat pajak tangguhan. BTD dihitung dengan membagi pajak tangguhan dengan total aset, sebagaimana dalam (Putra, 2017).

$$BTD = \frac{\text{Laba sebelum pajak} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total aset}}$$

#### 2.4 Corporate Social Responsibility

Dalam literatur lain, Parhusip dan Simarmata (2022) menyebutkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tindakan yang didorong oleh pertimbangan etis perusahaan

dengan tujuan meningkatkan ekonomi serta kualitas hidup karyawan dan keluarganya, juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar. Hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat sekitar yang menghasilkan respons positif dikenal sebagai CSR. Setiawati dan Adi (2020) menambahkan bahwa salah satu bentuk tanggung jawab untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat adalah penerapan CSR.

Menurut teori legitimasi, perusahaan melaksanakan CSR untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat demi keberlanjutan usahanya. Agar memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingan, perusahaan biasanya melaporkan dan mengungkapkan aktivitas CSR mereka dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau di situs web perusahaan. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan seperti karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Pengungkapan CSR adalah informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan (Merkusiwati & Damayanthi, 2019). Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam laporan tahunan (Merkusiwati & Damayanthi, 2019).). mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Badjuri & Kartika (2021) dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRDi = \frac{\sum xi}{n}$$

#### 2.5 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mencerminkan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, baik komisaris maupun direksi, dan berpengaruh pada pengambilan keputusan perusahaan. Agar manajemen dapat mengendalikan perusahaan dengan efektif,



mereka perlu memiliki sebagian besar saham. Dengan cara ini, manajemen dapat berfungsi sebagai pemilik saham sekaligus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik saham lainnya (Wijaya & Saebani, 2019). Struktur kepemilikan juga bisa melibatkan investor individu, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta.

a. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibandingkan dengan total saham yang beredar. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial disampaikan oleh (Zamzamir, dkk, 2021)

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajer}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Struktur Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing ini diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan asing terhadap jumlah saham yang beredar (Tran, 2020).

$$KA = \frac{\text{Jumlah kepemilikan asing}}{\text{Jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

c. Struktur Kepemilikan Institusional

kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total saham yang beredar. (Muslim dkk., 2020).

$$KI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

2.6 Ukuran Perusahaan

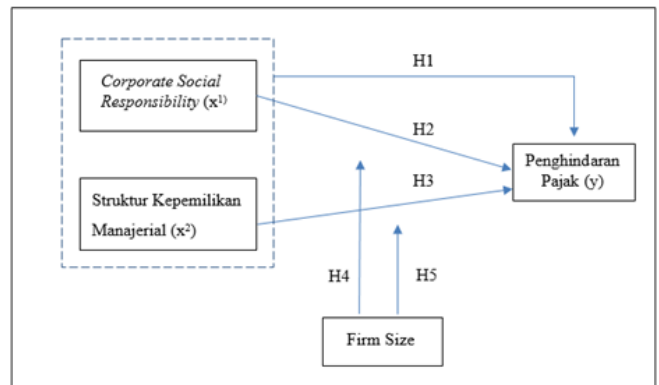
Ukuran perusahaan merujuk pada skala yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset, ukuran log, nilai pasar, dan lainnya. Secara umum, perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori: besar, sedang, dan kecil. Kriteria ukuran perusahaan umumnya didasarkan pada total aset yang dimiliki, dengan asumsi bahwa semakin besar total aset, semakin baik prospek perusahaan dalam jangka panjang. Menurut (Widiatmoko, 2020), ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset

yang dimiliki dengan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

2.7 Kerangka Berpikir

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan memoderasi terhadap Tax avoidance, sehingga rangkaian konseptual dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka berpikir

2.8 Hipotesis

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk kepedulian terhadap pembangunan berkelanjutan yang berdampak positif pada sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengungkapan CSR bertujuan membangun reputasi baik dan menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain CSR, perusahaan juga wajib membayar pajak sesuai ketentuan tanpa menghindar, untuk menjaga hubungan baik dengan pemerintah. Penelitian Hidayat & Taufik (2017) serta Muzakki, et al., (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin rendah penghindaran pajak karena penghindaran pajak dianggap tidak bertanggung jawab sosial. Kepemilikan manajerial mempengaruhi kelangsungan perusahaan dengan mengurangi masalah agensi antara pemilik dan manajer. Kepemilikan manajerial membuat manajer bertindak hati-hati dalam perencanaan pajak, mengurangi penghindaran pajak untuk menghindari masalah hukum. Penelitian Charisma, et al., (2019) mengonfirmasi bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan hal ini,



hipotesis yang diajukan adalah:

**H1:** *Corporate Social Responsibility dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.*

Selain itu, pengungkapan CSR yang efektif membantu perusahaan memperoleh legitimasi, menghindari masalah, dan meningkatkan nilai perusahaan (Ratmono & Sagala, 2015). Menurut Sari dan Adiwibowo (2017), kewajiban CSR mencakup pembayaran pajak yang adil sesuai hukum. Penghindaran pajak menyebabkan kekurangan penerimaan pajak, merusak reputasi perusahaan, dan berdampak negatif pada masyarakat. Penghindaran pajak dianggap tidak bertanggung jawab sosial dan tidak berlegitimasi. Oleh karena itu, sikap perusahaan terhadap CSR mempengaruhi keputusan mereka terkait penghindaran pajak. Penelitian oleh Lanis dan Richardson (2012) serta Prasista dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang peduli terhadap CSR juga lebih peduli terhadap kewajiban pajaknya.

**H2:** *Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak.*

Menurut Gunawan (2016), struktur kepemilikan mencakup pola dan persentase kepemilikan saham oleh pemegang saham internal (manajerial) dan eksternal (luar perusahaan). Kepemilikan manajerial melibatkan manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan, seperti komisaris dan direktur. Kepemilikan manajerial diharapkan menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, memotivasi manajer untuk bekerja sesuai harapan pemegang saham dan mengurangi biaya keagenan. Kepemilikan saham oleh institusi lain juga dapat mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajer. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial, kecenderungan penghindaran pajak diharapkan menurun karena manajer akan lebih mempertimbangkan kelangsungan perusahaan (Pramudito & Sari, 2015). Penelitian oleh Oktaviani & Y. Budi N (2021), Fadila, dkk (2017), dan Pramudito & Sari (2015) menunjukkan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

**H3:** *Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.*

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan, yang mempengaruhi aktivitas operasional dan laba yang dihasilkan. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dan memiliki potensi lebih besar untuk laba. Mereka mungkin menggunakan peluang untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) (Fadila, 2017). Perusahaan besar biasanya meningkatkan pengawasan terhadap CSR dan berinteraksi lebih banyak dengan lingkungan. Menghindari pajak dapat merusak citra perusahaan yang sudah dibangun. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang menyesuaikan operasionalnya dengan nilai sosial mendapatkan pengakuan dan citra positif. Penelitian oleh Komara, dkk (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak.

**H4:** *Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap penghindaran pajak.*

Menurut Widyastuti (2018), kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh manajer. Tujuannya adalah menyeimbangkan kepentingan antara stakeholder dan manajer, sehingga manajer merasakan langsung dampak dari keputusan yang diambil (Krisna, 2019). Keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan mempengaruhi manajer secara langsung terkait tindakan mereka.

Perusahaan besar, dengan aset yang lebih banyak, cenderung lebih memperhatikan risiko perpajakan dan lebih transparan dalam laporan keuangan (Handayani, 2018; Hutapea & Herawati, 2020). Perusahaan besar sering kali memiliki kepemilikan manajerial yang signifikan, yang dapat mengurangi kecenderungan tax avoidance karena manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaan dan dampak kebijakan perpajakan (Pramudito & Sari, 2015). Penelitian



oleh Dyreng (2010) dan Kerr (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi tingkat penghindaran pajak.

**H5:** *Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.*

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana berupa laporan keuangan/laporan tahunan perusahaan Consumer Non-Cyclical tahun 2017 - 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk dapat mempresentasikan penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan tinjauan pustaka yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber bacaan lainnya. Sedangkan, dalam sampel penelitian ini terdiri dari runtut waktu dan banyak individu sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu (cross section). Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis kuantitatif. Analisis data dibantu dengan software Eviews sebagai alat pengujian data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara berturut-turut selama tahun 2017 - 2022. Berdasarkan penentuan menggunakan kriteria diperoleh 10 sampel perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017 - 2022.
- b. Sektor Consumer Non Cyclical yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual report*) di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut selama

periode 2017 - 2022

- c. Perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang memiliki mengalami kerugian selama tahun pengamatan 2017 - 2022
- d. Perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang akan diteliti.

#### 3.2 Variabel Penelitian

- a. Corporate Social Responsibility  
Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan etis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga mereka, serta masyarakat di sekitar perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR Disclosure) diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) yang diperoleh melalui analisis konten, berdasarkan 91 item indikator GRI (Global Reporting Initiatives) G4. Indikator GRI-G4 ini mengikuti penelitian (Wardani & Wijayanti, 2022).
- b. Struktur Kepemilikan Manajerial  
Kepemilikan manajerial adalah bentuk kepemilikan di mana manajemen aktif terlibat secara langsung. Jenis kepemilikan ini memberikan keuntungan signifikan ketika manajer turut memiliki saham perusahaan, karena mereka akan merasakan manfaat langsung dari laba perusahaan. Hal ini meningkatkan motivasi manajer untuk terus mengembangkan perusahaan (Sudana, 2015: 4).
- c. Ukuran Perusahaan  
Ukuran perusahaan, atau firm size, diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, yang berfungsi dalam operasional perusahaan. Perusahaan dengan total aset besar menunjukkan prospek yang baik dalam jangka panjang dan mencerminkan stabilitas



serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Barli, 2018).

d. Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah upaya Wajib Pajak (WP) untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, baik dengan cara yang sah, tidak sah, atau kombinasi dari keduanya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

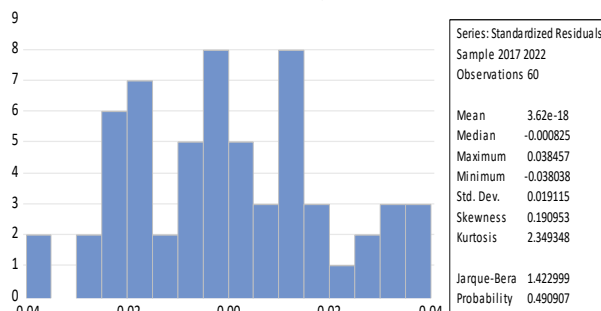
	TA	CSR	SKM	FS
Mean	0.228767	0.223117	0.109417	15.58403
Median	0.219000	0.220000	0.026000	15.73800
Maximum	0.364000	0.374000	0.631000	17.24100
Minimum	0.147000	0.077000	0.001000	13.82000
Std. Dev.	0.043608	0.081794	0.188276	0.789992
Jarque-Bera	14.21978	2.506934	62.61110	0.221532
Probability	0.000817	0.285513	0.000000	0.895148
Sum	13.72600	13.38700	6.565000	935.0420
Sum Sq. Dev.	0.112199	0.394724	2.091413	36.82114

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Berdasarkan tabel diatas variabel Tax avoidance (Y) mempunyai nilai mean sebesar 0.228767 dan standar deviasi sebesar 0.043608. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi, yang menandakan kualitas data yang baik. Standar deviasi menggambarkan variasi yang tinggi, jadi data yang tidak tersebar luas menunjukkan hasil yang konsisten. Untuk variabel Tax Avoidance (Y), nilai minimum adalah 0.147 pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk (2021), menunjukkan praktik penghindaran pajak yang kurang baik, sedangkan nilai maksimum adalah 0.364 pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (2019), menunjukkan praktik penghindaran pajak yang baik. Variabel Corporate Social Responsibility (X1) memiliki nilai rata-rata 0.223 dan standar deviasi 0.082, dengan nilai minimum 0.077 pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (2018) dan maksimum 0.374 pada PT. Tigaraksa Satria Tbk

(2020-2022), menunjukkan Corporate Social Responsibility yang baik di perusahaan tersebut. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) menunjukkan nilai rata-rata 0.109 dan standar deviasi 0.188, dengan nilai minimum 0.001 pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk (2018-2022) dan maksimum 0.631 pada PT. Garuda Food (2017-2018), menunjukkan variasi yang kurang konsisten dalam kepemilikan manajerial. Terakhir, variabel Firm Size (Z) memiliki nilai rata-rata 15.584 dan standar deviasi 0.790, dengan nilai minimum 13.820 pada PT BISI International Tbk (2022) dan maksimum 17.241 pada PT. Tigaraksa Satria Tbk (2018), menunjukkan stabilitas ukuran perusahaan yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Jarque-Bera adalah 1.4229 dengan probabilitas 0.4909. Karena probabilitas ini melebihi tingkat signifikansi 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.5766	0.1231	4.6816	0.0054
CSR	-1.3138	0.2961	-4.4365	0.0067
SKM	0.1607	0.0464	3.4645	0.0179
FS	-0.0032	0.0042	-0.7610	0.4809

Sumber: Hasil analisis data, 2024

$$Yit = 0,576 + -1.318 + 0.160 + -0.003 + e$$

Berdasarkan tabel di atas, konstanta (koefisien c) memiliki nilai sebesar 0,5766. Ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai variabel dependen adalah 0,5766, dengan asumsi koefisien Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Firm



size (Z) sebagai variabel independen dan moderasi masing-masing bernilai 0 atau tetap. Koefisien untuk Corporate Social Responsibility adalah -1,3138, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada Corporate Social Responsibility akan mengurangi penghindaran pajak sebesar 1,3138, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Koefisien untuk Kepemilikan Manajerial adalah 0,1607, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Kepemilikan Manajerial akan mengurangi penghindaran pajak sebesar 0,1607, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien *Firm size* menunjukkan sebesar -0.0032, sehingga jika variabel *Firm size* naik 1 skala maka akan menaikkan sebesar 0.0032 pada *tax avoidance* dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.6547	Mean dependent var	0.2288
Adjusted R-squared	0.5665	S.D. dependent var	0.0395
S.E. of regression	0.0260	Akaike info criterion	-4.2672
Sum squared resid	0.0319	Schwarz criterion	-3.8135
Log likelihood	141.01870	Hannan-Quinn criter.	-4.0897
F-statistic	7.4263	Durbin-Watson stat	1.9759
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Koefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2017:55). Berdasarkan pada tabel analisis regresi data panel tanpa moderasi. Uji Hipotesis menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R-squared sebesar 0.566. Hal ini berarti sebesar 56,6 % variasi Tax avoidance dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility dan kepemilikan manajerial sedangkan sisanya sebesar 43,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

R-squared	0.6547	Mean dependent var	0.2288
Adjusted R-squared	0.5665	S.D. dependent var	0.0395
S.E. of regression	0.0260	Akaike info criterion	-4.2672
Sum squared resid	0.0319	Schwarz criterion	-3.8135
Log likelihood	141.01870	Hannan-Quinn criter.	-4.0897
F-statistic	7.4263	Durbin-Watson stat	1.9759
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  (5%). Adapun untuk mengetahui nilai Ftabel dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = \alpha; df = (n-k), (k-1) \\ = 5\%; df = (60-4), (4-1) \\ = 0,05; df = (56,3) = 2.77$$

Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi data panel tanpa moderasi menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 7,4263, yang lebih besar dari Ftabel sebesar 2,77, dan nilai probabilitas/tingkat signifikansi adalah 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Firm size secara bersama-sama memengaruhi penghindaran pajak (tax avoidance).

**Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.5766	0.1231	4.6816	0.0054
CSR	-1.3138	0.2961	-4.4365	0.0067
SKM	0.1607	0.0464	3.4645	0.0179

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Maka hasil dari uji-t dari Tabel Analisis Regresi Data Panel Tanpa Moderasi sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh antara variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*, dikarenakan nilai probabilitas t-hitung  $< 0,05$  dengan nilai probabilitas yaitu  $0.0067 < 0.05$ . Sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance* atau dengan kata lain Ho ditolak dan Ha diterima.
- Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*, dikarenakan nilai probabilitas t-hitung  $< 0,05$  dengan nilai probabilitas yaitu  $0.0179 < 0.05$ . Sehingga terdapat pengaruh



signifikan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 7. Uji MRA**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.1283	0.4240	-0.3025	0.7636
CSR	0.6626	1.3715	0.4831	0.6313
SKM	6.4823	2.7214	2.3819	0.0215
FS	0.0420	0.0262	1.6019	0.1161
CSR_FS	-0.1288	0.0837	-1.5379	0.1310
SKM_FS	-0.3996	0.1719	-2.3250	0.0246

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Berdasarkan tabel Analisis Regresi Data Panel Dengan Moderasi hasil uji *Moderated Regression Analysis* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil regresi mengindikasikan bahwa variabel Firm size tidak memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility dan penghindaran pajak. Ini terlihat dari nilai t-hitung yang kurang dari t-tabel ( $-1,5379 < 1,67252$ ) dan nilai probabilitas sebesar 0,1310 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Firm size tidak berperan sebagai moderator dalam pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap tax avoidance.
- Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Firm size berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak. Hal ini didasarkan pada nilai t-hitung yang lebih rendah dari t-tabel ( $-2,3250 < 1,67252$ ) dan nilai probabilitas sebesar 0,0246 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Firm size berperan sebagai moderator yang signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan tax avoidance.

#### 4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima karena nilai signifikansi sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan hubungan yang signifikan antara

kedua variabel tersebut. CSR mewajibkan perusahaan membayar pajak secara wajar sesuai hukum. Jika perusahaan menghindari pajak, hal ini tidak hanya merusak reputasi perusahaan tetapi juga menyebabkan kekurangan penerimaan pajak yang berujung pada kerugian masyarakat. Dari perspektif *agency theory*, kepemilikan manajerial memainkan peran penting dalam pengelolaan perusahaan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan memiliki insentif untuk memaksimalkan laba perusahaan, yang disajikan dalam laporan keuangan. Namun, hal ini juga dapat memengaruhi pajak yang dibayarkan perusahaan, terutama melalui praktik manajemen laba. Studi ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Sari & Adiwibowo, 2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian oleh Niandri & Hanny (2020) menemukan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin rendah tingkat pembayaran pajak (ETR), yang menunjukkan kecenderungan positif kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan nilai t-hitung  $-4,4365$  dan probabilitas 0,0067 (di bawah 0,05), terbukti bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial lebih cenderung mematuhi kewajiban pajak untuk menjaga reputasi dan legitimasi di mata masyarakat. Perusahaan yang rendah dalam pengungkapan CSR sering dianggap lebih cenderung menghindari pajak. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti Zulaikha dkk. (2012) dan Lanis & Richardson (2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai

probabilitas 0,0179 (di bawah 0,05), sehingga H3 diterima. Kepemilikan manajerial diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direksi perusahaan. Menurut teori agensi, manajer yang juga memiliki saham akan berusaha memaksimalkan laba perusahaan, bahkan dengan menekan pembayaran pajak melalui penghindaran pajak demi kepentingan pribadi. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin besar kecenderungan penghindaran pajak. Penelitian ini konsisten dengan studi Haloho (2021) dan Fajarina (2021), tetapi bertentangan dengan penelitian Krisna (2019) dan Zahirah (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap penghindaran pajak. Dengan nilai t-hitung -1,5379 dan probabilitas 0,1310 (lebih besar dari 0,05), hipotesis ini ditolak. Meskipun perusahaan besar sering memiliki lebih banyak sumber daya untuk melaksanakan CSR, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara CSR dan penghindaran pajak. Teori legitimasi tidak sepenuhnya berlaku di sini, karena perusahaan besar terkadang dianggap hanya melakukan CSR demi citra, bukan sebagai komitmen tulus, yang dapat mengurangi legitimasi mereka. CSR lebih terkait dengan pertimbangan etika dan legalitas operasional, bukan sebagai strategi penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Pohan dkk. (2019) dan Loryani & Mamba (2021) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Dengan nilai t-hitung -2,3250 dan probabilitas 0,0246 (lebih kecil dari 0,05), hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh struktur kepemilikan

manajerial terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak, karena manajer yang memiliki saham merasakan langsung dampak keputusan mereka. Hal ini sesuai dengan teori agensi, di mana perusahaan besar dengan struktur yang kompleks meningkatkan tantangan dalam memantau aktivitas manajer. Hal ini sejalan dengan teori agensi, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sehingga mempersulit pemilik untuk secara langsung memantau aktivitas manajer. Dengan meningkatnya ukuran perusahaan, potensi untuk masalah keagenan juga meningkat karena adanya jarak yang lebih besar antara pemilik dan manajer, serta kompleksitas informasi yang lebih tinggi. Penelitian ini konsisten dengan temuan Prasasti & Amin (2024) serta Nuraini & Halimatusadiah (2022), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi menurunkan kecenderungan penghindaran pajak, sementara kepemilikan yang rendah meningkatkan kecenderungan tersebut.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan struktur kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance, dengan firm size sebagai variabel moderasi. Objek penelitian mencakup perusahaan sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2022. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 13, diperoleh beberapa temuan utama. Pertama, Corporate Social Responsibility (CSR) terbukti berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, yang mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas CSR perusahaan cenderung menurunkan tingkat penghindaran pajak. Kedua, struktur kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh positif terhadap tax avoidance, yang berarti semakin



tinggi proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Ketiga, firm size tidak memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CSR dan tax avoidance. Namun demikian, firm size terbukti mampu memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan manajerial dan tax avoidance, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecenderungan penghindaran pajak.

## 6. Keterbatasan dan Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance, khususnya peran CSR dan kepemilikan manajerial. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti komisaris independen, likuiditas, dan kepemilikan institusional, serta memperluas cakupan periode lebih dari empat tahun dan tidak terbatas pada sektor Consumer Non-Cyclical guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## 7. Ucapan Terimakasih

Saya menyadari tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari beberapa pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini adalah perjalanan waktu yang sulit bagi saya untuk sampai menyelesaikan skripsi ini. Untuk keluarga tercinta, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada Alm. Ayah dan Ibu, Kakak – kakak tersayang, saudara dan para sahabat dan kepada ibu Lyandra Aisyah Margie selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tak pernah henti untuk penulis dan selalu memberikan semangat.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, T., Anny, A. N. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi*.
- Astari, N. P. N., Mendra, N. P. Y., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance*.
- Barli, H. (2018). *Pengaruh Leverage Dan Firm size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2).
- Darma, S. S., & Sijabat, R. (2022). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Biaya Utang (Vol. 14, Nomor 2)*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Dewi, L. P. P., & Noviarie, N. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance)*.
- Dewinta, I. A. Rosa, & Setiawan, P. Ery. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax avoidance*.
- Fadila, M., Rasuli, M., & Rusli, R. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015) (Doctoral dissertation, Riau University)*.
- Fajarina, P. M. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Tax avoidance*.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1996). *Csr: A Review Of The Literature 47 Corporate Social And Environmental Reporting A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of Uk Disclosure*.
- Haloho, S. F. R. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Tax avoidance*.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020, April). *Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang*



- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016–2018). In Prosiding Seminar Nasional Pakar (pp. 2-18).
- Jurnal, J. ; Manado, A., Tamaela<sup>1</sup>, J., Sumual<sup>2</sup>, T., Pesak<sup>3</sup> Jurusan Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Manado, U. N. (2023). Pengaruh Self Assessment System Dan Keadilan Terhadap Tindakan *Tax avoidance* (Studi Kasus Di Kabupaten Minahasa). *Jaim: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1).
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2009). *Shareholder Investment Horizons And Tax Aggressiveness*. [Http://Ssrn.Com/Abstract=1517913](http://Ssrn.Com/Abstract=1517913)
- Komara, V., Kurniawan, K., & Yonata, H. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Corporate Governance, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4900-4916.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada *Tax avoidance* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi. Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(2), 82–91. <https://doi.org/10.22225/We.18.2.1162.82-91>
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 1, Nomor 1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/Combines>
- Kurniasih, T., Ratna, M. M., Akuntansi, S. J., & Ekonomi, F. (2013). *Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax avoidance*. 18(1).
- Kusuma Wardani, D., & Nurhayati, N. (2019). *Pengaruh Self Assessment System, E-Commerce Dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Penghindaran Pajak*. <https://doi.org/10.29230/Ad.V3i1.3340>
- Laksmi, D. A., Dian, P., & Narsa, R. H. (2022). *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, And Tax Aggressiveness: Evidence From Indonesia*. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/Jaj>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). *Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: A Test Of Legitimacy Theory*. *Accounting, Auditing And Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lestari, H. W., Subiyantoro, E., & Pangastuti, D. A. (2023). *Ukuran Perusahaan Dan Tax avoidance: Peran Moderasi Kepemilikan Institusional*. <https://doi.org/10.35838/Jrap.2023.01>
- Liana Permata Sari, L., & Santosa Adiwibowo, A. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *6diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Munawaroh, M., Shinta Permata Sari, Dan, Ekonomi Dan Bisnis, F., Muhammadiyah Surakarta Jalan Yani Tromol Pos, U. A., & Tengah, J. (2019). *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*.
- Neno, & Irawati, W. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresive Pajak*. 06.
- Nur'Aini, F., & Halimatusadiah, E. (2022, January). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. In Bandung Conference Series: Accountancy (Vol. 2, No. 1, pp. 686-692).
- Parhusip, P. T., & Simarmata, M. F. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Sales Growth, Dan Leverage Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 119-133.



- Pebrianto, S. R. (T.T.). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pajak Tanggungan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625-636.
- Pohan, H. Tohir, Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>
- Prasasti, H., & Amin, M. N. (2024). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 455-467.
- Primasari Nora Hilmia. (2019). *Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax avoidance*. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- Rima Masrurroch, L., Nurlaela, S., Nikmatul Fajri, R., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Tax avoidance*. 1, 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Inovasi>
- Trisninik, D. E., & Wulandari, R. (2019). *Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance (Vol. 07, Nomor 1)*. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Vandi, I., Hutapea, R., & Herawaty, V. (T.T.). *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020 Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)*.
- Veronica, E., Kurnia, S., & Ab, M. M. (T.T.). *The Effect Of Deferred Tax Expense, Sales Growth, Risk Corporation, And Business Strategy On Tax avoidance (Case Study On Consumer Goods Companies Listed In Indonesian Stock Exchange On 2014-2019)*.
- Watson, L. (2015). *Corporate Social Responsibility, Tax avoidance, And Earnings Performance*. *Journal Of The American Taxation Association*, 37(2), 1–21. <https://doi.org/10.2308/Atax-51022>
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak*. 6(1).
- Xynas, L. (2010). *Tax Planning, Avoidance And Evasion In Australia 1970-2010: The Regulatory Responses And Taxpayer Compliance*. Dalam *Revenue Law Journal* (Vol. 20). <http://epublications.bond.edu.au/rlj/vol120/iss1/2>
- Zulaikha, L., Empiris, S., Perusahaan, P., Yang, M., Di, T., & Efek, B. (2012). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*.

